

ABU YUSUF UBAID BIMA

SERBA-SERBI ZAKAT FITRI

SOAL-JAWAB





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Serba-serbi Zakat Fitri
(Soal - Jawab)

Penyusun:

Abu Yusuf Ubaid Bima

Editor & Layout:

Abu Abdillah Muhammad Atir

Desain Sampul:

Muhammad Asshalih

Cetakan Pertama

Ramadhan 1446 H – 2025 M

Penerbit:

Pustaka Amatur-Rahman



Daftar Isi

Daftar Isi	i
Pendahuluan.....	vi
1. Apa itu Zakat Fitri?.....	1
2. Apa Hikmah dari pensyariaan Zakat Fitri?	1
3. Kapan Zakat Fitri diwajibkan?	2
4. Apa syarat wajib Zakat Fitri?	2
5. Apa Hukum Zakat Fitri?	2
6. Kepada siapa saja Zakat Fitri diwajibkan?	
4	
7. Siapakah yang bertanggung jawab dalam menunaikan Zakat Fitri dalam sebuah keluarga?.....	5
8. Apakah orang kafir wajib menunaikan Zakat Fitri?.....	5
9. Apakah Janin dalam kandungan juga wajib ditunaikan Zakat Fitri baginya?.....	6

10. Apakah pembantu rumah tangga wajib membayar Zakat Fitri?.....7
11. Apakah seorang yatim wajib menunaikan Zakat Fitri?.....7
12. Apakah seorang budak wajib menunaikan Zakat Fitri?.....8
13. Wajibkah menunaikan Zakat Fitri bagi orang yang tidak memiliki kecukupan pada malam Idul Fitri?8
14. Hukum berniat dalam menunaikan Zakat Fitri?9
15. Berupa apa Zakat Fitri dikeluarkan?..... 10
16. Apa jenis makanan pokok yang paling banyak dikonsumsi oleh kaum Muslimin pada zaman ini? 11
17. Bolehkan menunaikan Zakat Fitri berupa uang yang senilai dengan makanan pokok? ..12
18. Berapa kadar wajib dari Zakat Fitri?..... 14

19. Berapakah kadar satu *sha'* jika dikonversikan kedalam satuan berat?..... 16
20. Kapan waktu wajib mengeluarkan Zakat Fitri? 16
21. Kapan waktu boleh mengeluarkan Zakat Fitri? 17
22. Kapan waktu terlarang mengeluarkan Zakat Fitri?..... 19
23. Bagaimana jika sebelumnya pernah menunaikan Zakat Fitri diluar waktu yang telah ditentukan? 20
24. Kepada siapa Zakat Fitri disalurkan?... 22
25. Bolehkah menyalurkan Zakat Fitri secara langsung tanpa melalui badan amil zakat? ... 22
26. Bolehkah mewakilkan kepada orang lain atau lembaga tertentu dalam mengeluarkan Zakat Fitri?..... 23
27. Bolehkah memberikan Zakat Fitri kepada perwakilan pada awal atau pertengahan bulan Ramadhan? 24

28. Bolehkah memberikan sejumlah uang kepada perwakilan untuk dibeli bahan makanan pokok?..... 24
29. Bolehkah seseorang mengeluarkan Zakat Fitri untuk orang lain (selain anggota keluarganya)? 25
30. Bolehkah bagi si penerima Zakat Fitri menyalurkan kembali yang ia terima sebagai Zakat Fitri baginya? 25
31. Bolehkah menjual Zakat Fitri yang telah diterima?..... 25
32. Apakah boleh memberikan Zakat Fitri kepada non muslim?..... 26
33. Bolehkah memberikan Zakat Fitri kepada seorang perokok? 28
34. Bolehkah memberikan Zakat Fitri dari banyak orang hanya kepada satu orang fakir miskin atau sebaliknya? 28

35. Bolehkah memberikan Zakat Fitri kepada orang yang wajib dinafkahi? Semisal orang tua dan anak..... 29
36. Bolehkan memberikan Zakat Fitri kepada kerabat yang tidak wajib ia nafkahi? 29
37. Bolehkah memindahkan Zakat Fitri dari satu negeri ke negeri lain?..... 29
38. Bolehkah seseorang mengeluarkan Zakat Fitrinya di negeri lain?31

Pendahuluan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sungguh zakat termasuk diantara rukun islam yang lima, yaitu rukun ketiga. Dan Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى telah menggandengankan dengan shalat dibanyak tempat dalam Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan akan pentingnya perkara zakat ini. Demikian pula dalam hadits-hadits Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Dengan demikian dapat kita katakan bahwa zakat merupakan satu ibadah yang agung. Sebagaimana seorang muslim menyembah Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dengan mentauhidkannya, mendirikan shalat, melaksanakan puasa di bulan Ramadhan, dan melaksanakan haji serta seluruh amalan kebaikan, demikian pula halnya dengan zakat, ia merupakan ibadah harta yang sangat agung, yang wajib bagi seorang muslim ketika mengeluarkannya

hanya dengan mengharap pahala di sisi Allah
سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.

Segala puji hanya bagi Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى yang telah memudahkan kami dalam mengumpulkan soal – jawab seputar permasalahan zakat fitri yang kami beri judul “Serba-serbi Zakat Fitri”. Dan kami berusaha untuk menyebutkan sebagian besar dari hal-hal yang seringkali dipertanyakan terkait zakat fitri.

Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi Islam dan Muslimin.

Makassar, 24 Ramadhan 1446 Hijriah
Abu Yusuf Ubaid Bima

1. Apa itu Zakat Fitri?

Jawab: Zakat fitri adalah sedekah yang diwajibkan karena selesai dari berpuasa di Bulan Ramadhan.

2. Apa Hikmah dari Pensyariatan Zakat Fitri?

Jawab: adapun hikmah dari zakat fitri, telah disebutkan oleh Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Abu Daud (1609) dan Ibnu Majah (1827) dari sahabat Ibnu Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

قَالَ : فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ، مَنْ أَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ، وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ.

“Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mewajibkan zakat fitrah sebagai penyucian bagi orang yang berpuasa dari perbuatan sia-sia dan kata-kata kotor, serta sebagai makanan bagi orang-orang miskin. Barang siapa menunaikannya sebelum shalat (Id), maka itu adalah zakat yang diterima. Dan barang siapa menunaikannya

setelah shalat, maka itu hanyalah sedekah biasa dari sedekah-sedekah lainnya.”

3. Kapan Zakat Fitri Diwajibkan?

Jawab: Sepakat para ulama رَحِمَهُمُ اللَّهُ bahwa zakat fitri mulai diwajibkan pada tahun 2 hijriah.

4. Apa Syarat Wajib Zakat Fitri?

Jawab: syarat wajib zakat fitri ada tiga:

Pertama, beragama Islam.

Kedua, memiliki kemampuan.

Ketiga, masuknya waktu wajib mengeluarkan zakat fitri.

5. Apa Hukum Zakat Fitri?

Jawab: Sepakat para ulama رَحِمَهُمُ اللَّهُ bahwa hukum zakat fitri adalah wajib bagi setiap muslim dan muslimah. Dalilnya masuk pada keumuman firman Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى :

“dan tunaikanlah zakat” (Qur’an Surah Al-Baqarah: 34)

Dan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari (1503) dan Muslim (984) dari sahabat Ibnu ‘Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا bahwa Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ، وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى، وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ.

“Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ **mewajibkan zakat fitrah** sebanyak satu sha’ kurma atau satu sha’ gandum atas setiap hamba sahaya dan orang merdeka, laki-laki dan perempuan, anak kecil dan orang dewasa dari kalangan Muslim. Dan beliau memerintahkan agar zakat tersebut ditunaikan sebelum orang-orang keluar untuk shalat (Id).”

6. Kepada Siapa Saja Zakat Fitri Diwajibkan?

Jawab: Sepakat para ulama رَحِمَهُمُ اللَّهُ bahwa hukum zakat fitri adalah wajib bagi setiap kaum muslimin, besar dan kecil, merdeka maupun budak. Berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari (1503) dan Muslim (984) dari sahabat Ibnu ‘Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا bahwa Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ، وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى، وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ.

“Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mewajibkan zakat fitrah sebanyak satu sha’ kurma atau satu sha’ gandum atas setiap hamba sahaya dan orang merdeka, laki-laki dan perempuan, anak kecil dan orang dewasa dari kalangan Muslim. Dan beliau memerintahkan agar zakat tersebut ditunaikan sebelum orang-orang keluar untuk shalat (Id).”

7. Siapakah yang Bertanggung Jawab Menunaikan Zakat Fitri Dalam Sebuah Keluarga?

Jawab: Sepakat para ulama رَحِمَهُمُ اللَّهُ bahwa seorang Ayah lah yang wajib menunaikan zakat fitri bagi keluarganya yang dia tanggung nafkahnya.

8. Apakah Orang Kafir Wajib Menunanikan Zakat Fitri?

Jawab: Sepakat para ulama رَحِمَهُمُ اللَّهُ bahwa orang kafir, merdeka ataupun budak, tidak wajib menunaikan zakat fitri. Berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari (1503) dan Muslim (984) dari sahabat Ibnu ‘Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا bahwa Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ، وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى، وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ.

“Rasulullah ﷺ mewajibkan zakat fitrah sebanyak satu sha’ kurma atau satu sha’ gandum atas setiap hamba sahaya dan orang merdeka, laki-laki dan perempuan, anak kecil dan orang dewasa **dari kalangan Muslim**. Dan beliau memerintahkan agar zakat tersebut ditunaikan sebelum orang-orang keluar untuk shalat (‘Id).”

9. Apakah Janin dalam Kandungan Juga Wajib ditunaikan Zakat Fitri baginya?

Jawab: Ibnul Mundzir رَحِمَهُ اللهُ dalam kitab “Al-Isyraf ‘ala Mazahibi Al-Ulama li Ibni Al-Mundzir” (3/72) menukil kesepakatan para ulama رَحِمَهُمُ اللهُ bahwa tidak wajib bagi seorang Ayah untuk menunaikan zakat fitri bagi janin.

10. Apakah Pembantu Rumah Tangga Wajib Membayar Zakat Fitri?

Jawab: Jika ia adalah seorang Muslim, maka wajib baginya menunaikan zakat fitri sebagaimana hadits yang telah berlalu penyebutannya.

11. Apakah Seorang Yatim Wajib Menunaikan Zakat Fitri?

Jawab: Perlu diketahui bahwa yatim adalah seorang yang meninggal Ayahnya sebelum berusia balig (telah mencapai usia dewasa). Adapun kewajiban zakat fitri baginya, maka para Ulama memberi rincian dalam hal tersebut:

- Yatim yang memiliki harta, maka wajib baginya menunaikan zakat fitri dari hartanya tersebut.
- Yatim yang tidak memiliki harta, maka wajib bagi walinya untuk menunaikan zakat fitrinya.

12. Apakah Seorang Budak Wajib Menunaikan Zakat Fitri?

Jawab: Wajib bagi tuannya untuk menunaikan zakat fitri bagi budaknya jika ia seorang muslim. Berdasarkan hadits yang diriwayatkan Imam Muslim (982) dari sahabat Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwa Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

لَيْسَ فِي الْعَبْدِ صَدَقَةٌ إِلَّا صَدَقَةُ الْفِطْرِ

“Tidak ada kewajiban sedekah pada seorang budak kecuali sedekah (zakat) fitrah.”

13. Wajibkah Menunaikan Zakat Fitri Bagi Orang yang Tidak Memiliki Kecukupan Pada Malam Idul Fitri?

Jawab: Sepakat para Ulama رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ bahwa siapa saja yang tidak memiliki kecukupan pada malam Idul Fitri atau hingga keluarnya Imam Shalat, maka tidak wajib baginya mengeluarkan zakat fitri.

14. Hukum Berniat dalam Menunaikan Zakat Fitri?

Jawab: Keumuman ulama رَحْمَهُمُ اللَّهُ menyebutkan bahwa tidak sah menunaikan zakat fitri tanpa niat. Berdasarkan firman Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى:

﴿ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ

وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴾ البينة: ٥

“Mereka tidak diperintah, kecuali untuk beribadah kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).” (Qur’an Surah Al-Bayyinah; 5)

Dan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari (1) dan Muslim (1907) dari sahabat Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ

“Sesungguhnya amalan itu tergantung kepada niatnya”

15. Berupa apa Zakat Fitri dikeluarkan?

Jawab: Zakat fitri dikeluarkan berupa makanan pokok. Berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari (1503) dan Muslim (984) dari sahabat Ibnu ‘Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا bahwa Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ، وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى، وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ.

“Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mewajibkan zakat fitrah sebanyak satu sha‘ **kurma** atau satu sha‘ **gandum** atas setiap hamba sahaya dan orang merdeka, laki-laki dan perempuan, anak kecil dan orang dewasa dari kalangan Muslim. Dan beliau memerintahkan agar zakat tersebut ditunaikan sebelum orang-orang keluar untuk shalat (‘Id).”

Juga dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari (1508) dan Muslim (985) dari sahabat Abu Sa'id Al-Khudriy رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, beliau berkata:

كُنَّا نُخْرِجُ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ أَقِطٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيبٍ.

“Kami dahulu mengeluarkan zakat fitrah sebanyak satu sha' (sekitar 2,5-3 kg) dari makanan, atau satu sha' dari gandum, atau satu sha' dari **kurma**, atau satu sha' dari **keju kering** (**aqith**), atau satu sha' dari **kismis**.”

16. Apa Jenis Makanan Pokok yang Paling Banyak dikonsumsi Oleh Kaum Muslimin Pada Zaman ini?

Jawab: Makanan pokok yang paling banyak dikonsumsi oleh kaum Muslimin pada zaman ini adalah beras. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Syekh Ibnu ‘Utsaimin رَحِمَهُ اللهُ dalam Syarh Al-Mumti’ (6/180).

Dan adapun makanan pokok kaum Muslimin dimasa Rasulullah ﷺ adalah gandum, kurma, keju dan kismis. Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari (1510) dari sahabat Abu Sa'id Al-Khudriy رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ:

كُنَّا نُخْرِجُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ. وَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ : وَكَانَ طَعَامُنَا الشَّعِيرُ، وَالزَّبِيبُ، وَالْأَقِطُ، وَالتَّمْرُ.

“Kami dahulu mengeluarkan zakat fitrah pada masa Rasulullah ﷺ pada hari Idul fitri sebanyak satu sha' dari makanan.”

Abu Sa'id berkata, “Makanan kami saat itu adalah **gandum, kismis, keju kering (aqith), dan kurma.**”

17. Bolehkan Menunaikan Zakat Fitri Berupa Uang yang Senilai dengan Makanan Pokok?

Jawab: Sepakat ulama رَحِمَهُمُ اللَّهُ bahwa tidak boleh mengeluarkan zakat fitri berupa

uang, kecuali Abu Hanifah. Berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari (1510) dari sahabat Abu Sa'id Al-Khudriy رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ:

كُنَّا نُخْرِجُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ. وَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ : وَكَانَ طَعَامَنَا الشَّعِيرُ، وَالزَّبِيبُ، وَالْأَقِطُ، وَالتَّمْرُ.

“Kami dahulu mengeluarkan zakat fitrah pada masa Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ pada hari Idul fitri sebanyak satu sha' dari **makanan**.”

Abu Sa'id berkata, “Makanan kami saat itu adalah gandum, kismis, keju kering (aqith), dan kurma.”

Juga dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Abu Daud (1609) dan Ibnu Majah (1827) dari sahabat Ibnu Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا :

قَالَ : فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ، مَنْ أَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ، وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ.

“Rasulullah ﷺ mewajibkan zakat fitrah sebagai penyucian bagi orang yang berpuasa dari perbuatan sia-sia dan kata-kata kotor, **serta sebagai makanan bagi orang-orang miskin**. Barang siapa menunaikannya sebelum shalat (Id), maka itu adalah zakat yang diterima. Dan barang siapa menunaikannya setelah shalat, maka itu hanyalah sedekah biasa dari sedekah-sedekah lainnya.”

18. Berapa Kadar Wajib dari Zakat Fitri?

Jawab: Berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari (1503) dan Muslim (984) dari sahabat Ibnu ‘Umar رضي الله عنهما bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ، وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى، وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ.

“Rasulullah ﷺ mewajibkan zakat fitrah sebanyak **satu sha’** kurma atau **satu sha’**

gandum atas setiap hamba sahaya dan orang merdeka, laki-laki dan perempuan, anak kecil dan orang dewasa dari kalangan Muslim. Dan beliau memerintahkan agar zakat tersebut ditunaikan sebelum orang-orang keluar untuk shalat ('Id)."

Juga dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari (1508) dan Muslim (985) dari sahabat Abu Sa'id Al-Khudriy رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, beliau berkata:

كُنَّا نُخْرِجُ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ أَقِطٍ ، أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيبٍ.

*"Kami dahulu mengeluarkan zakat fitrah sebanyak **satu sha'** (sekitar 2,5-3 kg) dari makanan, atau satu sha' dari gandum, atau satu sha' dari kurma, atau satu sha' dari keju kering (aqith), atau satu sha' dari kismis."*

19. Berapakah Kadar Satu sha' Jika dikonversikan Kedalam Satuan Berat?

Jawab: Sepakat para ulama رَحِمَهُمُ اللَّهُ bahwa satu sha' adalah empat mud.

Adapun satu mud (empat kali sekepalan penuh kedua tangan orang dewasa yang wajar) jika dikonversikan kedalam satuan berat maka ia setara dengan 675 – 750 gram, tergantung jenis makanan yang ditimbang, atau setara dengan 2,5kg – 3kg.

20. Kapan Waktu Wajib Mengeluarkan Zakat Fitri?

Jawab: sepakat para ulama رَحِمَهُمُ اللَّهُ bahwa yang paling utama dalam menunaikan zakat fitri adalah pada hari idul fitri, sebelum shalat 'ied dilaksanakan. Dan ini merupakan batas akhir dalam menunaikan zakat fitri, sekaligus menjadi waktu wajib dalam menunaikannya.

Berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari (1503) dan Muslim (984)

dari sahabat Ibnu ‘Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا bahwa Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ، وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى، وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ.

“Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mewajibkan zakat fitrah sebanyak satu sha‘ kurma atau satu sha‘ gandum atas setiap hamba sahaya dan orang merdeka, laki-laki dan perempuan, anak kecil dan orang dewasa dari kalangan Muslim. **Dan beliau memerintahkan agar zakat tersebut ditunaikan sebelum orang-orang keluar untuk shalat (Id).**”

21. Kapan Waktu Boleh Mengeluarkan Zakat Fitri?

Jawab: sepakat imam yang empat, akan bolehnya menyegerakan zakat fitri sehari atau dua hari sebelum shalat ‘ied.

Berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari (1511) dari sahabat Ibnu ‘Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا beliau berkata:

قَالَ : فَرَضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَةَ الْفِطْرِ - أَوْ قَالَ : رَمَضَانَ - عَلَى الذَّكَرِ وَالْأُنْثَى، وَالْحُرِّ وَالْمَمْلُوكِ، صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، فَعَدَلَ النَّاسُ بِهِ نِصْفَ صَاعٍ مِنْ بُرٍّ، فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يُعْطِي التَّمْرَ فَأَعْوَزَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ مِنَ التَّمْرِ، فَأَعْطَى شَعِيرًا، فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يُعْطِي عَنِ الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ، حَتَّى إِنْ كَانَ يُعْطِي عَنْ بَنِي. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يُعْطِيهَا الَّذِينَ يَقْبَلُونَهَا، وَكَانُوا يُعْطُونَ قَبْلَ الْفِطْرِ بِيَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ.

“Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ telah mewajibkan zakat fitrah – atau beliau berkata: (pada bulan) Ramadan – atas laki-laki dan perempuan, orang merdeka dan hamba sahaya, sebanyak satu sha' kurma atau satu sha' gandum. Kemudian orang-orang menyamakannya dengan setengah sha' gandum. Ibnu Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا biasa memberikan zakat fitrah berupa kurma, tetapi ketika penduduk Madinah sulit mendapatkan kurma, ia

memberikan gandum. Ibnu Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا juga memberikan zakat fitrah atas nama anak-anaknya, baik yang kecil maupun yang besar. Ia menunaikannya kepada mereka yang berhak menerimanya, **dan mereka (para sahabat) biasa menunaikannya sehari atau dua hari sebelum Idul Fitri.**”

22. Kapan Waktu Terlarang Mengeluarkan Zakat Fitri?

Jawab: tidak boleh menunaikan zakat fitri setelah keluarnya Imam untuk melaksanakan shalat ‘ied fitri. Dan tidak boleh mendahulukannya sebelum sehari atau dua hari yang dibolehkan. Berdasarkan hadits yang disebutkan pada pertanyaan 20.

23. Bagaimana Jika Sebelumnya Pernah Menunaikan Zakat Fitri diluar Waktu yang Telah Ditentukan?

Jawab: dalam hal ini terdapat dua keadaan: Pertama, seorang yang mengeluarkan zakat fitri diluar waktu yang ditentukan tanpa ada uzur, maka zakatnya tidak sah dan dia berdosa, sehingga wajib baginya bertaubat dari hal tersebut. Berdasarkan hadits dalam riwayat Abu Dawud (1609) dari sahabat Ibnu Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, beliau berkata:

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طَهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّعْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ، مَنْ أَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ، وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ.

“Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mewajibkan zakat fitrah sebagai penyucian bagi orang yang berpuasa dari perkataan sia-sia dan perbuatan tidak senonoh, serta sebagai makanan bagi orang-orang miskin. Barangsiapa menunaikannya sebelum shalat (Idul Fitri), maka itu adalah zakat yang diterima. **Namun,**

barang siapa menunaikannya setelah shalat, maka itu hanya dianggap sebagai sedekah biasa.”

Kedua, seorang yang mengeluarkan zakat fitri diluar waktu yang ditentukan karena adanya uzur, maka dalam hal ini ia tidak berdosa dan wajib ia tunaikan zakat fitri tersebut saat ia ingat. Hal ini dikiaskan dengan orang yang luput dari shalat berjamaah karena tertidur. Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari (597) dan Muslim (684) dan lafaz ini milik Muslim, dari sahabat Anas bin Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwa Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

مَنْ نَسِيَ صَلَاةً أَوْ نَامَ عَنْهَا فَكَفَّارَتُهَا أَنْ يُصَلِّيَهَا إِذَا ذَكَرَهَا

“Barangsiapa yang lupa shalat atau tertidur darinya, maka kafaratnya ia shalat ketika ia mengingatnya”

24. Kepada Siapa Zakat Fitri disalurkan?

Jawab: Sepakat para ulama رَحْمَةُ اللَّهِ bahwa zakat fitri tidak diberikan kecuali kepada fakir miskin. Berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Abu Daud (1609) dan Ibnu Majah (1827) dari sahabat Ibnu Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

قَالَ : فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ،.

“Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mewajibkan zakat fitrah sebagai penyucian bagi orang yang berpuasa dari perbuatan sia-sia dan kata-kata kotor, serta sebagai makanan bagi **orang-orang miskin.**”

Dan zakat fitri tidak halal bagi orang kaya.

25. Bolehkah Menyalurkan Zakat Fitri Secara Langsung Tanpa Melalui Badan Amil Zakat?

Jawab: Sepakat para ulama رَحْمَةُ اللَّهِ bahwa yang paling utamanya adalah ia

menyalurkannya secara langsung kepada fakir miskin. Kecuali jika ada ketentuan dari pemerintah yang mewajibkan mengeluarkan zakat fitri melalui perantara mereka, maka dianggap sah melalui perantara tersebut.

26. Bolehkah Mewakilkkan Kepada Orang Lain atau Lembaga Tertentu Dalam Mengeluarkan Zakat Fitri?

Jawab: Jika yang diwakilkan tersebut terpercaya dan dikenal dalam hal tersebut, maka boleh mewakilkannya kepada mereka. Hal ini masuk dalam keumuman firman Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**:

﴿وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ﴾ المائدة: ٢

“dan saling tolong-menolonglah kalian dalam kebaikan dan ketakwaan.” (Qur'an Surah Al-Maidah: 2)

27. Bolehkah Memberikan Zakat Fitri Kepada Perwakilan Pada Awal atau Pertengahan Bulan Ramadhan?

Jawab: Hal tersebut dibolehkan dengan syarat bahwa pihak perwakilan tidak menyalurkannya kepada fakir miskin kecuali pada waktu yang telah ditentukan oleh syariat, sebagaimana telah lewat penyebutannya.

28. Bolehkah Memberikan Sejumlah Uang kepada Perwakilan Untuk dibeli Bahan Makanan Pokok?

Jawab: Hal tersebut dibolehkan dengan syarat bahwa pihak perwakilan tidak menyalurkannya kepada fakir miskin kecuali berupa makanan pokok, tidak berupa uang. Sebagaimana telah berlalu penyebutannya pada pertanyaan nomor 14.

29. Bolehkah Seseorang Mengeluarkan Zakat Fitri Untuk Orang Lain (selain anggota keluarganya)?

Jawab: Sepakat para ulama رَحِمَهُمُ اللَّهُ bahwa hal tersebut tidak sah kecuali dengan izin dari orang tersebut, karena ia adalah ibadah yang butuh kepada niat.

30. Bolehkah Bagi si Penerima Zakat Fitri Menyalurkan Kembali Yang Ia Terima Sebagai Zakat Fitri Baginya?

Jawab: Hal tersebut dibolehkan karena telah menjadi miliknya.

31. Bolehkah Menjual Zakat Fitri yang Telah Diterima?

Jawab: Hal tersebut dibolehkan karena telah menjadi miliknya dan perlu diperhatikan kembali bahwa tidak boleh mengeluarkan zakat fitri berupa uang hanya karena boleh menjualnya.

32. Apakah Boleh Memberikan Zakat Fitri Kepada Non Muslim?

Jawab: Hal tersebut tidak dibolehkan berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari (1503) dan Muslim (984) dari sahabat Ibnu ‘Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا bahwa Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ، وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى، وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ،

“Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mewajibkan zakat fitrah sebanyak satu sha’ kurma atau satu sha’ gandum atas setiap hamba sahaya dan orang merdeka, laki-laki dan perempuan, anak kecil dan orang dewasa dari kalangan Muslim.”

Juga hadits dalam riwayat Imam Al-Bukhari (1395) dan Muslim (19) dari sahabat Ibnu ‘Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا beliau berkata:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ، فَقَالَ : " ادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّي رَسُولُ اللَّهِ، فَإِنْ

هُمْ أَطَاعُوا لِدَلِيلِكَ فَأَعْلِمَهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِدَلِيلِكَ فَأَعْلِمَهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ

“Sesungguhnya Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mengutus Mu'adz رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ke Yaman, lalu beliau bersabda: "Ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi kecuali Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah. Jika mereka menaati hal itu, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu dalam sehari semalam. Jika mereka menaati hal itu, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan zakat atas harta mereka, **yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan diberikan kepada orang-orang fakir di antara mereka.**”

33. Bolehkah Memberikan Zakat Fitri Kepada Seorang Perokok?

Jawab: Perbuatan mereka (merokok) tidak menghalanginya dari menerima zakat fitri, karena merokok tidak mengeluarkan seseorang dari Islam. Akan tetapi jika tidak menyalurkan padanya zakat fitri dalam rangka memberi efek jera baginya, maka tentu itu lebih baik.

34. Bolehkah Memberikan Zakat Fitri dari Banyak Orang Hanya Kepada Satu Orang Fakir Miskin atau Sebaliknya?

Jawab: Hal tersebut dibolehkan karena Rasulullah ﷺ hanya menentukan kadar yang dikeluarkan, bukan kadar yang diterima oleh penerima zakat.

35. Bolehkah Memberikan Zakat Fitri kepada Orang yang Wajib Dinafkahi? Semisal Orang Tua dan Anak.

Jawab: Sepakat para ulama رَحِمَهُمُ اللَّهُ bahwa tidak boleh memberikan zakat fitri kepada orang yang wajib dinafkahi. Kecuali jika mereka miskin dan ia tidak mampu untuk menafkahnya.

36. Bolehkan Memberikan Zakat Fitri Kepada Kerabat yang Tidak Wajib Ia Nafkahi?

Jawab: Hal tersebut dibolehkan berdasarkan pendapat mayoritas ulama رَحِمَهُمُ اللَّهُ.

37. Bolehkah Memindahkan Zakat Fitri dari Satu Negeri ke Negeri Lain?

Jawab: Asalnya zakat fitri setiap negeri disalurkan kepada fakir miskin yang ada di negeri tersebut. Berdasarkan hadits dalam riwayat Imam Al-Bukhari (1395) dan

Muslim (19) dari sahabat Ibnu ‘Abbas رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا beliau berkata:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ، فَقَالَ : " ادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ

"Sesungguhnya Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mengutus Mu'adz رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ke Yaman, lalu beliau bersabda: "Ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi kecuali Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah. Jika mereka menaati hal itu, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu dalam sehari semalam. Jika mereka menaati hal itu, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan zakat atas harta mereka, yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka

dan diberikan kepada orang-orang fakir di antara mereka.”

Kecuali jika zakat fitri tersebut dibutuhkan untuk dipindahkan ke negeri lain atau tidak didapati fakir miskin di negeri tersebut, maka tidak mengapa untuk dipindahkan ke negeri lain.

38. Bolehkah Seseorang Mengeluarkan Zakat Fitrinya di Negeri Lain?

Jawab: Asalnya ia mengeluarkan zakat fitrinya di negeri tempat tinggalnya. Akan tetapi jika wakil atau walinya mengeluarkannya di negeri lain, maka boleh dan sah hal tersebut.

Demikian apa yang hendak kami sampaikan dari beberapa pembahasan-pembahasan penting seputar Zakat Fitri.

الْحَمْدُ لِلَّهِ بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتِ

فَاللَّهُ أَسْأَلُ أَنْ يَنْفَعَ بِهِ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ

إِلَيْكَ